

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anaknya Di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Demak

Yulisetyaningrum^{1*}, Tri Suwanto^{2*}

¹Stikes Muhammadiyah Kudus

²Stikes Muhammadiyah Kudus

*yulisetyaningrum@stikesmuhkudus.ac.id

*trisuwanto@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:
verbal abuse, orang tua, anak

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anaknya di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Demak
Kekerasan verbal pada anak adalah semua bentuk ucapan oleh orang tua kepada anak yang mempunyai sifat mengancam, menakuti, menghina, dan menolak. Kekerasan ini dilakukan karena faktor pengetahuan, pengalaman, keluarga, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Penelitian ini menganalisa hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku verbal abuse. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif analitik. Sample penelitian sebanyak 121 orang, diperoleh dengan teknik proportionate random sampling. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan cukup mempunyai perilaku verbal abuse yang tinggi (54,3%), responden yang memiliki pengalaman mendapatkan kekerasan verbal dengan perilaku tinggi (45,7%), keluarga tinggi untuk terjadinya kekerasan verbal memiliki perilaku verbal abuse tinggi (68,2%), responden dengan status ekonomi kurang memiliki perilaku tinggi (51,6%), sosial budaya rendah memiliki perilaku rendah (48%), dan responden dengan lingkungan tinggi memiliki perilaku tinggi (66,7%). Faktor pengetahuan, pengalaman, keluarga, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku orang tua yang melakukan verbal abuse pada anaknya.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya budaya dalam masyarakat kita saat ini menganggap bahwa proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan kekerasan, agar anak patuh dan disiplin untuk mencapai skala keberhasilan yang diinginkan orang tua (1,2). Orang tua berlaku kasar dan memberikan hukuman fisik dengan dalih untuk memberikan pelajaran pada anak-anak mereka (2). Padahal seharusnya setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan (3). Orang tua tidak banyak mengetahui bahwa anak juga mempunyai hak dan kewajiban sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Anak sebanyak 80% kekerasan yang menimpa anak-anak dilakukan oleh keluarga mereka, 10% terjadi di lingkungan pendidikan, dan sisanya oleh orang yang tidak dikenal. Setiap bulannya pada tahun 2015 terdapat 30 kasus kekerasan yang diajukan oleh korban kekerasan kepada Lembaga Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. Sebanyak 60% merupakan korban kekerasan ringan, berupa kekerasan verbal atau caci maki, sedangkan 40% sisanya mengalami kekerasan fisik hingga seksual (5).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah, jumlah anak korban kekerasan atau diperlakukan salah di Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 2807. Angka terbesar berada di kota Semarang (6). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Lembaga Perlindungan Anak Jawa Tengah yang berpusat di kota Semarang melaporkan

pada tahun 2013 jumlah kasus terbanyak yaitu kekerasan seksual sejumlah 170 kasus dengan 262 korban (7). Sesungguhnya fenomena kekerasan pada anak atau *child abuse* yang terjadi di masyarakat kita saat ini adalah lebih besar dari jumlah yang ada sekarang. Hal ini disebabkan banyak korban dari *child abuse* yang tidak mengadukan tindak kekerasan yang didapatkannya karena berbagai alasan yang dikemukakan diantaranya sulitnya birokrasi yang ada, tidak ingin terlibat dengan pengadilan dan kurangnya perhatian dari pihak berwajib (8).

Child abuse atau kekerasan pada anak merupakan perlakuan salah terhadap fisik dan emosi anak, menelantarkan pendidikan dan kesehatannya dan juga penyalahgunaan seksual yang mempengaruhi perkembangan anak (1). Kekerasan yang selama ini banyak dialami oleh anak-anak terdiri dari *physical abuse*, *sexual abuse*, *emotional abuse*, dan *neglect* (9). Diantara bentuk-bentuk kekerasan tersebut yang paling sering dialami oleh anak-anak adalah *emotional abuse* (5,9,10). Bentuk umum dari *emotional abuse* adalah *verbal abuse*. Tiap satu sampai dua menit satu anak di Indonesia mendapatkannya (9).

Kekerasan emosional atau dalam bentuk umumnya lebih sering disebut dengan kekerasan verbal paling banyak didapat oleh anak dari orang tua mereka (5,9). Bahkan tanpa disadari setiap harinya orang tua melakukan pada anak-anaknya. Beberapa orang pun tidak tahu bahkan tidak menyadari bahwa orang lain melakukan *verbal abuse*. Mungkin juga tidak satu orang pun tahu terjadinya *verbal abuse* (10). Bentuk dari *verbal abuse* itu umumnya dilakukan dalam bentuk mengancam, mengkritik, membentak, memarahi, dan memaki dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas pada anaknya (11,12).

Bicara pada seorang anak, kelihatannya memang mudah dan sepele bagi orang tua (12). Tidak jarang kita sering mendengar orang tua terutama ibu berucap "Kalau kamu tidak nurut, nanti ibu tinggal!" maksud si ibu hanya ingin anaknya menurut (8,12). Tetapi yang sebetulnya terjadi adalah "ancaman" seperti itu hanya membuat perasaan anak terluka. Perlu diketahui jika tidak memilih kata-kata dan kalimat, bisa berdampak buruk dengan si kecil. Orang tua sering lupa dengan kalimat yang dilontarkan pada anak, sangat berpengaruh pada rasa percaya diri, kesehatan emosional dan kepribadian (12,13). Dengan kata lain ada hubungan yang kuat antara kalimat yang dipakai orang tua dengan sikap dan tingkah laku anak kelak. Beberapa kata memang bisa berdampak positif dan juga berdampak negatif. Perlu diketahui, bahasa bisa jadi salah satu sumber kekerasan terhadap anak (12).

Secara mental, seorang anak akan mengingat semua kekerasan verbal jika kekerasan verbal itu berlangsung dalam satu periode secara konsisten (2). *Verbal abuse* menyebabkan gejala yang tidak spesifik (9). Kekerasan akan menyebabkan anak menjadi generasi yang lemah, seperti agresif, apatis, pemarah, menarik diri, kecemasan berat, gangguan tidur, ketakutan yang berlebihan, kehilangan harga diri dan depresi (1,2,8,9,14,15). Bahkan dampak lebih jauh dari kekerasan yang dilakukan orang tua pada anaknya adalah memperpanjang lingkungan kekerasan (2). Anak yang mengalami tindakan kekerasan, selanjutnya akan cenderung menjadi pelaku tindakan kekerasan terhadap orang lain (8). Fenomena ini akhirnya menjadi suatu mata rantai yang tidak terputus, dimana setiap generasi akan memperlakukan hal yang sama untuk merespon kondisi situasional yang menekannya, hingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi budaya kekerasan. Jadi, bila pola asuh yang ada saat ini masih tetap membudayakan kekerasan, boleh jadi 20-30 tahun kedepan masyarakat kita akan lebih buruk lagi dari apa yang disaksikan saat ini (2).

Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah. Rumah yang seharusnya menjadikan tempat berlindung bagi anak tak lagi menjadi ramah. Adanya paradigma yang salah dalam memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai obyek yang harus menurut pada kehendak orang tua. Padahal, orang tua belum tentu selamanya benar. Orang tua berharap terlalu banyak kepada anak dan cenderung memaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka. Kalau tidak, si anak akan dihukum (16). Hal tersebutlah yang membuat orang tua sering melakukan kekerasan pada anak. Selain itu riwayat orang tua yang dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya kian memperparah kekerasan pada anak (2). Stress, kemiskinan, isolasi sosial, tidak adanya dukungan, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, kekerasan

domestik, tidak bekerja (pengangguran), kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua juga turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anaknya (1,2,8,9,15,16).

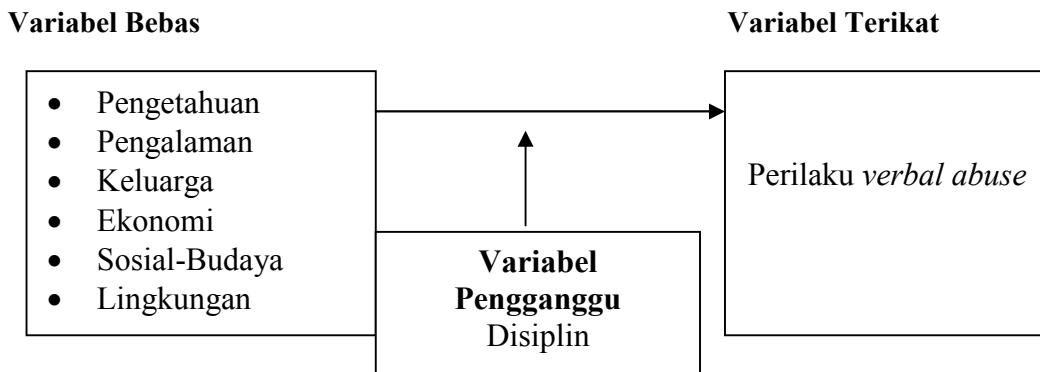
Saat ini masih jarang ditemukan penelitian tentang *child abuse* yang khusus meneliti mengenai *verbal abuse* pada anak. Peneliti sangat berminat untuk meneliti *verbal abuse* pada anak karena keprihatinan peneliti terhadap fenomena membudayanya di masyarakat kita saat ini yang menganggap hal biasa berbicara kasar, mencaci maki, membentak, memarahi, mengancam dan berbicara tidak pantas pada anak. Setiap harinya kita melihat orang tua dengan mudah berbicara kasar dengan anak. Padahal begitu pentingnya peran orang tua pada perkembangan masa anak-anak (17).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil area penelitian Desa Surodadi Gajah Demak karena berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 4 dari 5 anak di daerah ini setiap harinya mendapatkan kata-kata yang tidak pantas dari orang tua mereka maupun kalimat yang bersifat mengancam dari orang tua. Orang tua menganggap hal yang biasa memarahi anak-anaknya dengan kata-kata yang tidak pantas.

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempertimbangkan keadaan masyarakat di daerah tersebut dimana orang tua terutama ibu mayoritas memiliki latar belakang pendidikan yang masih rendah yaitu tamat Sekolah Dasar 31,4%. Dan lebih dari setengahnya yaitu 55,25% sebagai ibu rumah tangga (18). Orang tua yang tidak memiliki pekerjaan cenderung menjadi kesepian dan tidak bahagia (17). Hal tersebut memperparah mengakibatkan stress akibat himpitan ekonomi dan tekanan hidup. Hal ini menyebabkan orang tua mudah sekali meluapkan emosi, kemarahan, kekecewaan, dan ketidakmampuannya kepada orang terdekatnya, yaitu anak mereka (2,15). Tidak mengetahui atau mengetahui sedikit informasi mengenai perkembangan anak karena pendidikan yang rendah juga meningkatkan kejadian kekerasan pada anak (17).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Kerangka Konsep



2.2. Hipotesa Penelitian

1. Terdapat pengaruh pengetahuan dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya.
2. Terdapat pengaruh pengalaman dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya.
3. Terdapat pengaruh keluarga dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya.
4. Terdapat pengaruh ekonomi dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya.
5. Terdapat pengaruh sosial budaya dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya.

6. Terdapat pengaruh lingkungan dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya.

2.3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang ini. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor resiko dan faktor efek (25).

2.4. Populasi dan Sampel Penelitian

2.4.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang diteliti (26). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yaitu anak usia 3 sampai 6 tahun di desa surodadi kecamatan gajah demak yaitu sebanyak 173 keluarga.

2.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (25). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dari keluarga yang memiliki anak usia prasekolah (anak usia 3-6 tahun).

2.4.3. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (25).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua yang tinggal di desa surodadi.
2. Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yaitu anak dengan usia 3 sampai 6 tahun.
3. Orang tua yang bersedia menjadi responden.

2.4.4. Besar sampel

Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (25):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan

Dalam penentuan besar sampel ini peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 untuk mendapatkan jumlah sampel yang besar sehingga mendapatkan derajat ketepatan yang tinggi (25).

Sehingga:

$$n = \frac{173}{1 + 173(0,05^2)}$$
$$= 120,97$$

Jadi besar sampel yang dibutuhkan berjumlah 121 orang.

2.4.5. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (27). Cara pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan proporsi tertentu berdasarkan persentase jumlah keluarga yang memiliki anak usia prasekolah tiap RW di desa surodadi gajah demak terhadap

seluruh keluarga yang memiliki anak usia prasekolah di desa surodadi gajah demak. Selanjutnya jumlah responden tiap RW di desa surodadi gajah demak dipilih secara *random* dengan mempergunakan tabel *random* (28).

Persentase keluarga yang memiliki anak usia prasekolah tiap RW dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah populasi tiap RW}}{\text{Jumlah populasi seluruhnya}} \times 100\%$$

Jumlah sampel tiap RW dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah populasi tiap RW}}{\text{Jumlah populasi seluruhnya}} \times \text{besar sampel}$$

Tabel 1. Jumlah sampel tiap RW di desa surodadi gajah demak (April 2066)

RW	Jumlah populasi tiap RW	Persentasi	Jumlah sampel	Pembulatan
I	39	22,54	27,28	27
II	31	17,92	21,68	22
III	60	34,68	41,97	42
IV	24	13,87	16,79	17
V	19	10,97	13,29	13
Jumlah	173	100%		

2.5. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa surodadi gajah demak

2.6. Variabel Penelitian, Definisi operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 2. Variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran	Indikator	Skoring
Variabel Bebas	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh orang tua berkaitan dengan kekerasan verbal pada anak. Hal tersebut diukur dengan kuesioner yang berbentuk <i>multiple choice</i>	Skala ordinal	a. Pengetahuan baik	a. Skor 4-6
			b. Pengetahuan cukup	b. Skor 2-3
Variabel Bebas	Pengalaman adalah pengalaman orang tua pernah mendapatkan perlakuan salah dari orang tua maupun lingkungan sekitar sewaktu masih anak-anak. Ini diukur dengan kuesioner yang hanya memberikan 2 pilihan jawaban (<i>dichotomous choice</i>).	Skala nominal	c. Pengetahuan kurang	c. Skor 0-1
			a. Pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan	a. Skor 4-8
			b. Pengalaman tidak mendapatkan perilaku kekerasan	b. Skor 0-3

	Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari orang tua dan anak yang berusia 3-6 tahun yang memiliki karakteristik untuk mendapatkan perilaku kekerasan maupun orang tua yang memiliki karakteristik untuk menjadi pelaku kekerasan. Hal ini diukur dengan kuesioner dalam bentuk <i>multiple choice</i> .	Skala ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga dengan karakteristik mendukung terjadinya kekerasan tinggi b. Keluarga dengan karakteristik mendukung terjadinya kekerasan sedang c. Keluarga dengan karakteristik mendukung terjadinya kekerasan rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Skor 4-5 b. Skor 2-3 c. Skor 0-1
	Ekonomi adalah tingkat kesejahteraan yang diukur dari pendapatan tiap bulan baik dari pekerjaan pokok atau sampingan (BPS Semarang, 2006).	Skala ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi rendah b. Ekonomi sedang c. Ekonomi tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> a. <Rp.600.000,00 b. Rp.600.000,00- Rp. 1.200.000,00 c. >Rp.1.200.000,00
	Sosial budaya merupakan norma-norma atau nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang diikuti oleh orang tua dalam cara mendidik anak. Hal ini diukur dengan kuesioner dengan bentuk skala likert. Pernyataan dijawab dengan (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.	Skala ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosial budaya yang mendukung perilaku kekerasan tinggi b. Sosial budaya yang mendukung perilaku kekerasan sedang c. Sosial budaya yang mendukung perilaku kekerasan rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Skor 18-24 b. Skor 12-17 c. Skor 6-11
	Lingkungan adalah segala keadaan yang berasal dari luar keluarga yang mempengaruhi perilaku orang tua untuk melakukan kekerasan. Hal ini diukur dengan kuesioner dalam bentuk <i>multiple choice</i> .	Skala ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan yang mendukung terjadinya perilaku kekerasan tinggi b. Lingkungan yang mendukung terjadinya perilaku kekerasan sedang c. Lingkungan yang mendukung terjadinya perilaku kekerasan rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Skor 4-5 b. Skor 2-3 c. Skor 0-1
Variabel Terikat	Perilaku <i>verbal abuse</i> adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh orang tua berupa kata-kata dan kalimat yang bersifat mengancam, memaki, dan memarahi dengan kata tidak pantas, serta	Skala ordinal	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku <i>verbal abuse</i> tinggi b. Perilaku <i>verbal abuse</i> sedang c. Perilaku <i>verbal abuse</i> rendah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Skor 36-48 b. Skor 24-35 c. Skor 12-23

memberikan label kepada anak. Hal ini diukur dengan kuesioner yang berbentuk skala likert, dengan pernyataan jawaban Sering (S), Kadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

2.7. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner merupakan alat ukur dengan cara subjek diberikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden (26).

Kuesioner terdiri dari 5 bagian. Bagian A berisi pertanyaan tentang data sosiodemografi untuk mengetahui jenis kelamin, hubungan dengan anak, pendidikan terakhir, agama, pekerjaan, dan pendapatan tiap bulan. Pada bagian ini terdapat 6 pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*.

Pada bagian B dibagi lagi menjadi 3 sub bagian, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor pengetahuan. Semua item pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor nol. Terdapat 5 pertanyaan untuk faktor keluarga. Pada faktor lingkungan terdapat 5 item pertanyaan. Pada faktor pengetahuan terdapat 6 item pertanyaan.

Bagian C digunakan untuk mengkaji faktor pengalaman. Pada bagian ini terdapat 8 item pertanyaan. Lima pertanyaan bersifat negatif (*unfavorable*) yaitu pada pertanyaan nomor 2, 3, 5, 7, dan 8. Tiga pertanyaan bersifat positif (*favorable*) yaitu pada nomor 1, 4, dan 6. Dalam pertanyaan ini hanya disediakan 2 alternatif / jawaban (*dichotomous choice*), yaitu Ya dan Tidak. Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0 untuk pernyataan yang bersifat positif. Untuk pernyataan yang bersifat negatif Ya diberi skor 0 dan Tidak diberi skor 1.

Bagian D digunakan untuk mengetahui faktor sosial budaya. Pada bagian ini terdapat 6 item pertanyaan. Kesemua pertanyaan tersebut bersifat positif (*favorable*). Pertanyaan dalam bentuk skala likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan yang dijawab oleh responden Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Bagian E berisi pernyataan untuk mengetahui perilaku orang tua melakukan *verbal abuse*. Pada bagian ini terdapat 12 item pernyataan. Semua pernyataan merupakan pernyataan positif (*favorable*). Pernyataan dalam bentuk skala likert. Terdapat 4 pilihan yaitu Sering (S), Jarang (J), Kadang (K), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan yang dijawab oleh responden Sering (S) diberi skor 4, Kadang (K) diberi skor 3, Jarang diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

2.8. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

2.8.1. Teknik pengolahan data

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (32):

a. *Editing* (memeriksa)

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner satu per satu. *Editing* dilakukan dengan maksud untuk mencek, apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya, jika terdapat beberapa kuesioner yang masih belum diisi, atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan.

b. *Coding* (memberi tanda kode)

Coding adalah memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan

tabulasi dan analisa. *Coding* dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka. Kode-kode tersebut selanjutnya dimasukkan dalam tabel kerja untuk mempermudah pembacaan.

- c. Tabulasi data
 Tabulasi adalah kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria. Peneliti memasukkan skor jawaban responden dari tiap pertanyaan kedalam tabel.
- d. *Entry data*
Entry data adalah memasukkan data yang telah ditabulasikan ke dalam komputer dengan program SPSS versi 20,0.

2.8.2. Analisa data

Proses pengolahan data dilanjutkan dengan analisa data. Pengolahan data tersebut menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *for MS Windows Release 20,0*. Analisa data tersebut meliputi analisis univariat dan analisis bivariat (25).

a. Univariat

Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu faktor pengetahuan, faktor pengalaman, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, faktor lingkungan, dan variabel terikat yaitu perilaku *verbal abuse*.

b. Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan 2 variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing variabel bebas yaitu faktor pengetahuan, faktor pengalaman, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan faktor lingkungan dengan variabel terikat yaitu perilaku *verbal abuse*.

Untuk menguji hipotesa digunakan *uji Chi Square* dengan rumus (28).

$$X^2 = \frac{\sum(o - e)^2}{e}$$

o = Frekuensi observasi

e = Frekuensi harapan

$$e = \frac{\text{Total baris} \times \text{Total kolom}}{\text{Grand total}}$$

Hipotesa nol:

- a. Tidak ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- b. Tidak ada pengaruh pengalaman dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- c. Tidak ada pengaruh keluarga dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- d. Tidak ada pengaruh ekonomi dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- e. Tidak ada pengaruh sosial budaya dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- f. Tidak ada pengaruh lingkungan dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.

Hipotesa alternatif:

- a. Ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.

- b. Ada pengaruh pengalaman dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- c. Ada pengaruh keluarga dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- d. Ada pengaruh ekonomi dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- e. Ada pengaruh sosial budaya dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.
- f. Ada pengaruh lingkungan dengan perilaku orang tua melakukan *verbal abuse* pada anak.

Harga perhitungan *Chi Square* kemudian dibandingkan dengan tabel. Apabila harga *Chi Square* hitung lebih kecil dari tabel, maka hipotesa nol diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan harga tabel maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif gagal untuk ditolak (29).

2.9. Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan etika penelitian yang meliputi (26):

2.9.1. *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan menggunakan lembar persetujuan (*informed consent*). Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek yang bersedia kemudian harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2.9.2. *Anonimty* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

2.9.3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Kelurahan Bulusan

Desa surodadi merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Gajah kabupaten demak, terdiri dari 5 RW dan 23 RT. Kelurahan ini merupakan dataran tinggi dengan luas wilayah 304.072 ha. Desa Surodadi memiliki batas wilayah Utara Desa kramat, sebelah Barat desa jatisono, sebelah Selatan desa kebonsari, dan sebelah Timur Muteran.

Jumlah penduduk desa surodadi sebanyak 3.036 orang, terdiri dari 1.533 orang penduduk laki-laki dan 1.503 orang penduduk wanita, dengan jumlah keluarga yang memiliki anak prasekolah (anak usia 3-6 tahun) sejumlah 173 kepala keluarga.

3.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di desa surodadi. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan digunakan untuk menggali data tentang karakteristik responden yang meliputi: jenis kelamin, hubungan responden, pendidikan terakhir, agama, dan pekerjaan.

1. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sejumlah 87 orang (71,9%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 34 orang (28,1%). Hal ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Kelurahan Bulusan surodadi gajah demak Juni 2016

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	34	28.1
2	Perempuan	87	71.9
Total		121	100

2. Hubungan Responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi hubungan responden di desa surodadi Juni 2006

No	Hubungan dengan anak	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Ayah	34	28.1
2	Ibu	87	71.9
Total		121	100

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi adalah berjumlah 25 orang (20,7%), responden dengan pendidikan SMA/ Sederajat sejumlah 37 orang (30,6%), responden berpendidikan SMP/ Sederajat sejumlah 13 orang (10,7%), responden dengan pendidikan SD/ Sederajat sebanyak 43 orang (35,5%), dan responden yang tidak sekolah sejumlah 3 orang (2,5%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di desa surodadi Juni 2006

No.	Pendidikan terakhir	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Perguruan Tinggi	25	20.7
2	SMA/ Sederajat	37	30.6
3	SMP/ Sederajat	13	10.7
4	SD/ Sederajat	43	35.5
5	Tidak Sekolah	3	2.5
Total		121	100

4. Pekerjaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 2 orang (1,7%), responden yang bekerja sebagai buruh adalah 32 orang (26,4%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 43 orang (35,5%), responden sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah 12 orang (9,9%), dan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (26,4%). Seperti yang tertulis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi pekerjaan responden di desa surodadi Juni 2006

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Petani	2	1.7
2	Buruh	32	26.4
3	Wiraswasta	43	35.5
4	PNS	12	9.9
5	IRT	32	26.4
Total		121	100

5. Tingkat pengetahuan responden tentang *verbal abuse* pada anak

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang *verbal abuse* pada anak berjumlah 15 responden (12,4%), responden dengan pengetahuan cukup tentang *verbal abuse* pada anak sejumlah 46 responden (38%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku *verbal abuse* pada anak yaitu 60 orang (49,6%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden di desa surodadi Juni 2006

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Kurang	15	12.4
2	Cukup	46	38
3	Baik	60	49.6
	Total	121	100

4. KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa surodadi kecamatan gajah demak

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50% responden yang memiliki pengetahuan baik, pengalaman mendapatkan kekerasan verbal saat masih kecil, status ekonomi rendah, karakteristik keluarga yang rendah untuk terjadinya kekerasan verbal, dan lingkungan yang sedang untuk mendukung terjadinya kekerasan verbal pada anak.
- Pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* berpengaruh pada perilaku orang tua untuk melakukan *verbal abuse* pada anaknya. Pengetahuan merupakan faktor yang berasal dari dalam (*intern*) yang mempengaruhi perilaku orang tua. Orang tua yang tidak mengetahui atau mengenal sedikit informasi mengenai perkembangan anak, serta kurangnya pengetahuan orang tua khususnya tentang *verbal abuse* mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal pada anak.
- Faktor pengalaman orang tua yang mendapatkan perilaku kekerasan pada saat masih kecil mempengaruhi perilaku orang tua untuk melakukan *verbal abuse* pada anaknya. Orang tua yang waktu kecilnya mendapatkan perilaku kekerasan merupakan situasi pencetus untuk terjadinya kekerasan pada anak. Anak yang mendapatkan perlakuan keras dari orang tuanya akan menjadi sangat agresif dan setelah menjadi orang tua akan pula berlaku keras pada anak-anaknya.
- Faktor keluarga berpengaruh pada terjadinya kekerasan verbal pada anak. Keluarga dengan karakteristik orang tua dan karakteristik anak tertentu memberikan pengaruh untuk terjadinya kekerasan verbal pada anak. Keluarga dengan orang tua yang agresif dan impulsif, orang tua yang dipaksa menikah, atau orang tua yang menikah saat umur belasan tahun sebelum siap secara emosional dan ekonomi berperan dalam terjadinya kekerasan verbal pada anak. Karakteristik anak yang tidak diinginkan, anak yang memiliki temperamen berbeda (sukar), mental berbeda, maupun tingkah laku berbeda berperan pula untuk terjadinya kekerasan verbal pada anak. Keluarga dengan jumlah anak lebih dari tiga berperan pula dalam mempengaruhi tindakan kekerasan verbal pada anak yang dilakukan oleh orang tua.
- Faktor ekonomi merupakan faktor *ekstern* yang mempengaruhi perilaku orang tua. Faktor ekonomi sangat mempengaruhi perilaku orang tua dalam melakukan *verbal abuse* pada anaknya. Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang semakin meningkat, disertai dengan kemarahan / kekecewaan pada pasangan karena ketidakberdayaan dalam mengatasi masalah ekonomi menyebabkan orang tua mudah sekali meluapkan emosi, kemarahan, kekecewaan dan ketidakmampuannya kepada orang terdekatnya. Anak sebagai makhluk lemah, rentan, dan dianggap milik orang tua, anak menjadi sasaran yang paling mudah.

- f. Faktor sosial budaya mempengaruhi perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal pada anaknya. Faktor sosial budaya meliputi nilai/ norma yang ada dalam masyarakat, dan hubungan antar manusia. Norma sosial mempengaruhi tindakan orang tua melakukan *verbal abuse* pada anaknya karena pada masyarakat tidak ada kontrol sosial pada tindakan kekerasan pada anak. Dalam hierarki sosial di dalam masyarakat orang tua merupakan atasan yang tidak boleh dibantah dan wajib ditaati dengan sendirinya. Dalam hierarki seperti itu anak tidak punya hak apapun.
- g. Faktor lingkungan juga mempengaruhi tindakan kekerasan verbal pada anak. Lingkungan merupakan faktor yang datangnya dari luar (*ekstern*) yang mempengaruhi tindakan kekerasan verbal pada anak. Lingkungan seperti orang-orang di lingkungan sekitar yang bicara dengan kata-kata kotor, memiliki kebiasaan berbicara dengan nada keras, merupakan tipe orang yang kasar, dan perkembangan informasi melalui tayangan televisi berperan dalam memberikan contoh pada orang tua untuk melakukan kekerasan verbal pada anaknya.

REFERENSI

- Soetjiningsih. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC. 1995
- . *Hentikan kekerasan pada anak*. In: pikiran-rakyat.com [serial online] 2006 [cited 2006 April 03]. Available from: URL: <http://www.pikiran-rakyat.com>
- . *Kekerasan emosional pada anak*. In: pikiran-rakyat.com [serial online] 2005 [cited 2006 Marc 25]. Available from: URL: <http://www.pikiran-rakyat.com>
- . *Undang-undang RI No.23 Tahun 2002*. In: google.com [serial online] 2002 Octo [cited 2006 April 03]. Available from: URL: <http://www.ri.go.id>
- Solihin Lianny. *Kekerasan pada anak*. In: yahoo.com [serial online] 2005 [cited 2006 Marc 25]. Available from: URL: <http://www.bpkpenabur.or.id>
- Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah. In: jawa tengah.go.id [serial online] 2006 [cited 2006 Marc 28]. Available from: URL: <http://www.jawatengah.go.id/php-instansi>
- . *Korban kekerasan terhadap anak*. In: kompas online.com [serial online] 2005 [cited 2006 Marc 28]. Available from: URL: <http://www.kompas.com>
- Rakhmat Jalaludin. *Tindakan kekerasan terhadap anak*. In: google.com [serial online] 2006 [cited 2006 April 03]. Available from: URL: <http://www.muthahari.or.id/doc/artikel/abuse.htm>
- Sirotnak P Andrew MD, Krugman D Richard MD. *Child abuse and neglect*. In: W Hay William, R Hayward Anthony, J Levin Myron, M Sondheimer Judith. *Current pediatric diagnosis and treatment*. 15 th edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc. 2001: 190-195
- Anderson Kerby. *Verbal abuse*. In: yahoo.com [serial online] 2005 [cited 2006 Marc 25]. Available from: URL: <http://www.probe.org>
- Johnson F Charles. *Child abuse and neglect*. In: Behrman, Kliegman, Arvin. *Nelson textbook of pediatric*. Saunders Company. Philadelphia. 1998: 142-150
- Arimurti Ida. *Tujuh kalimat tabu yang diucapkan ayah dan ibu*. In: yahoo.com [serial online] 2005 [cited 2006 Marc 28]. Available from: URL: <http://www.polarhome.com>
- Widyastuti Naning. *Sikap orang tua tentukan perilaku anak*. In: pikiran-rakyat.com [serial online] 2006 [cited 2006 April 12]. Available from: URL: <http://www.pikiran-rakyat.com>

- Health Canada. *What is emotional abuse*. In: yahoo.com [serial online] 2005 [cited 2006 Marc 28]. Available from: URL: <http://www.phac-aspc.gc.ca>
- Kusmayati Elli. *Child abuse*. In. tempo.com [serial online] 2005 [cited 2006 Aprl 3]. Available from: URL: <http://www.tempointeraktif.com/medika/arsip>
- . *Kekerasan anak*. In: yahoo.com [serial online] 2006 [cited 2006 Aprl 03]. Available from: URL: <http://www.amanah.or.id>
- Needlman D Robert. *Child growth and develop*. In: Behrman, Kliegman, Arvin. *Nelson text book of pediatric*. Philadelphia: Saunders Company. 1998
- Kartu Keluarga Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Semarang. 2005
- Friedman M Marlyn. *Keperawatan keluarga teori dan praktik*; alih bahasa: Ina Debora, Yoakim Asy. Edisi 3. Jakarta: EGC. 1998
- Shocib Moh. *Pola asuh orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta. 199
- Plitteri Adele. *Child health nursing*. Philadelphia: Lippincot. 1999
- Wong, Whaley. *Clinical manual of pediatrics nursing*. 4 th edition. Mosby: Year book. Inc. 1996
- . *Akibat orang tua berlidah tajam*. In: kompas.com [serial online] 2005 Octo 10 [cited 2006 Aprl 12]. Availabel from: URL:<http://www.kompas.com>
- Notoatmojo Soekidjo. *Ilmu kesehatan masyarakat: prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Notoatmodjo Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Alimul Aziz. *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika. 2003
- Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen peneltian*. Jakarta: Salemba Medika. 2003
- Chandra Budiman. *Pengantar statistik kesehatan*. Jakarta: EGC. 1999
- Sugiyono. *Statistika untuk penelitin*. Bandung: CV. Alfabeta. 2002
- Effendi S Singarimbun. Editor. *Metod penelitian survey*. Jakarta: LP3ES.1989
- Nursalam, Pariani Siti. *Metodologi riset keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2001
- Mardalis. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Djunaedi. *Pola interaksi kota dan desa*. Jakarta: Cahaya ibu. 2002
- Gluskie C. *The role doctor's in the management of child abuse*. J Paedtr obstgyn. 1988
- Irwanto. *Tindak kekerasan terhadap anak*. Surabaya: PT Lutfansa mediatama. 2000
- Sutandio Agus Y. *Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua anak jalanan dalam memberikan pola asuh pada anaknya di semarang* (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro. 2003

Istiawan Susanti. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap penyalahgunaan alkohol di desa Pandangan kecamatan Kragan kabupaten Rembang* (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro. 2006

Evendi Latif Fathul. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar putra SMK di kota Wonogiri* (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro. 2004